
Teknik *Self Monitoring* untuk Meningkatkan Disiplin Tata Tertib Peserta Didik di Sekolah

Debby Ayu Arvianola, Mudaris Muslim, Sri Wiyanti Hidayat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
email:debbyheriyanto@gmail.com

Abstract: This research aimed to know the effectivity of self monitoring technique to improving discipline towards of rule in junior high school students. This research used quasi experiment design. The subject of this research was student of VIII graders of junior high school who have low discipline in the school. The subject obtained was 34 students that divided into experimental and control group. The experimental group was given self monitoring technique to improving discipline towards of rule in school. Techniques of collecting data used questionnaire of discipline of rule in school. The analysis of data used quantitative analysis and clinical analysis. The research result obtained was tested with Mann Whitney U shown the value of Asymp sig on posttest was 0,004 ($0,004 < 0,005$). The result shown there are differences skor posttest between eksperimental and control group. From result of experiment can be known there are improving discipline towards of rule in school at experimental group after treatment was given is self monitoring. It could be concluded that self monitoring techniques effectively can be used to improve discipline of rule in the VIII graders of SMP.

Keywords : Self Monitoring, Discipline, School Rules

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas teknik *self monitoring* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib pada siswa SMP. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP yang memiliki kedisiplinan tata tertib sekolah rendah. Subjek penelitian berjumlah 34 orang yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* teknik *self monitoring* untuk meningkatkan disiplin tata tertib sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan angket kedisiplinan tata tertib sekolah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis klinis dan analisis kuantitatif dengan uji Mann Whitney U dan uji Wilcoxon. Hasil analisis dengan uji Mann Whitney U menunjukkan nilai *asympt sig* pada *posttest* sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikan *treatment* teknik *self monitoring*. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa teknik *self monitoring* efektif untuk meningkatkan disiplin tata tertib sekolah pada peserta didik kelas VIII SMP.

Kata kunci : *Self monitoring*, Disiplin, Tata Tertib Sekolah.

PENDAHULUAN

Permasalahan krisis etika dan moral tampak sedang banyak terjadi pada pendidikan di Indonesia. Pelajar sebagai generasi penerus bangsa mengalami penurunan etika yang lambat laun akan mempengaruhi kualitas keberhasilan pendidikan. Etika yang ditampilkan dalam bentuk ketertiban, kedisiplinan, sopan santun dan kepribadian yang baik di sekolah maupun di masyarakat pada saat ini banyak mengalami permasalahan. Permasalahan etika yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan, karena etika dalam pendidikan ditunjukkan dalam ketaatannya pada tata tertib sekolah yang dikenal sebagai disiplin terhadap tata tertib. Disiplin merupakan salah satu contoh bentuk etika berperilaku yang banyak mendukung keberhasilan di sekolah. Pendidikan untuk membangun sebuah karakter yang kuat bagi peserta didik tidak hanya menjadi tugas sekolah, namun juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Aqib, Z (2011: 34) menunjukkan bahwa pendidikan membutuhkan dukungan dari masyarakat, pemerintah dan media, karena apabila hal itu hanya diserahkan kepada sekolah maka tidak akan berhasil. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa semua pihak yang terdiri dari sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan terhadap peserta didik dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku.



Pendidikan dalam membentuk sebuah karakter yang dilakukan secara formal lebih mengarah pada pembentukan disiplin terhadap tata tertib sekolah, karena tata tertib dapat mengarahkan peserta didik pada pembentukan sikap mental, kemandirian, dan penyesuaian diri, sehingga akan terbentuk karakter yang kuat. Depdikbud (1998:37) menjelaskan “peraturan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung pendidikan”. Penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa tata tertib disekolah merupakan peraturan yang mengatur perilaku yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan peserta didik di sekolah, guna menciptakan suasana pembelajaran yang teratur dan kondusif, sehingga persaingan yang sehat untuk mendapatkan keberhasilan dapat diperoleh dengan optimal.

Tata tertib sekolah tidak hanya berdampak pada kedisiplin peserta didik di sekolah, namun juga akan membentuk perilaku disiplin di luar sekolah, karena kedisiplinan yang telah tertanam dalam perilaku peserta didik akan secara otomatis diterapkan dimanapun individu berada. Fathoni (2006 : 172) menjelaskan bahwa disiplin sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Artinya adalah perilaku disiplin sangat erat hubungannya dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku. Individu dituntut untuk berperilaku disiplin sesuai dengan tata tertib serta aturan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Perilaku disiplin dapat terbentuk melalui kebiasaan dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan tata tertib. Hal tersebut terjadi pula pada peserta didik yang terbentuk melalui pembiasaan patuh kepada tata tertib sekolah. Usaha untuk meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah diwujudkan dengan menaati segenap peraturan yang termasuk dalam tata tertib yang mengatur perilaku siswa untuk membentuk karakter yang kuat.

Perilaku disiplin terhadap tata tertib di sekolah tidak lepas dari perilaku tidak disiplin. Banyak perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah yang nampak dalam berbagai perilaku, antara lain : (1) Berbicara dengan teman pada waktu pembelajaran berlangsung. (2) Meninggalkan tempat duduk tanpa izin guru, yaitu keluar masuk kelas tidak meminta izin guru, membuat kelas menjadi gaduh dan mengganggu proses pembelajaran. (3) Mengerjakan PR di kelas saat pembelajaran berlangsung. Aqib, Z (2011: 21) menjelaskan bahwa perilaku siswa yang tidak disiplin merupakan perilaku tidak maju. Perilaku tidak disiplin juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik yang lain. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh satu peserta didik akan mempengaruhi perilaku peserta didik yang lain, sehingga banyak peserta didik terdorong untuk melakukan perilaku tidak taat kepada peraturan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut akan mendorong terbentuknya perilaku menyimpang dan menolak untuk berkembang ke arah perilaku yang positif.

Prayitno dan Amti, E (1994: 61) menyatakan bahwa perilaku tidak disiplin di sekolah akan berdampak antara lain hubungan sosial yang buruk, proses kegiatan belajar mengajar jadi terganggu, nilai menurun, tidak naik kelas, dan dikeluarkan dari sekolah. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa akibat perilaku tidak disiplin dapat merugikan diri peserta didik sendiri dan orang lain. Perilaku siswa akan semakin sulit dikendalikan dan rasa tanggungjawab peserta didik akan hilang, sehingga akan berdampak pada prestasi siswa yang semakin menurun dan proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan efektif. Perilaku tidak disiplin yang tidak segera diperbaiki juga akan membentuk sikap pemberontak dalam diri peserta didik, sehingga akan lebih mudah melakukan perilaku yang menyimpang dan melanggar tata tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK sekolah tempat penelitian, permasalahan ketidaksiplinan tata tertib bagi peserta didik yang terdapat di sekolah tersebut berupa pelanggaran berbagai peraturan di sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun perilaku siswa diluar pembelajaran. Kurangnya disiplin terhadap tata tertib masih terdapat disemua tingkat yaitu kelas tujuh, delapan dan sembilan, namun dari ketiga tingkat kelas tersebut jumlah siswa yang paling banyak melakukan pelanggaran adalah kelas delapan, karena siswa kelas delapan belum memiliki beban dan tanggungjawab untuk mempersiapkan diri dalam ujian nasional, serta merasa menjadi senior bagi tingkatan dibawahnya yakni kelas tujuh. Beberapa pelanggaran yang dilakukan antara lain adalah terlambat datang ke sekolah, terlambat

mengerjakan tugas, kurang disiplin untuk masuk ke kelas setelah bel berbunyi, atribut yang digunakan peserta didik kurang lengkap seperti sepatu hitam, sabuk, serta kaos kaki yang sesuai dengan peraturan.

Menurut salah satu guru Bahasa Indonesia di disekolah tersebut diperoleh data yang menyatakan bahwa dari beberapa kelas dan tingkatan yang diampu, kelas depalan merupakan tingkatan yang paling banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib saat proses pembelajaran. Alasan yang dipaparkan oleh guru Bahasa Indonesia sama dengan yang dijelaskan oleh guru BK, yakni pelanggaran yang banyak dilakukan oleh peserta didik adalah tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk ke dalam kelas, keluar kelas tanpa izin yang jelas, menciptakan kegaduhan di kelas saat proses pembelajaran, berbicara kurang sopan, saling mencela hingga menimbulkan perkelahian serta menggunakan ponsel saat pembelajaran di kelas.

Data ketiga diperoleh dari hasil wawancara dengan tiga peserta didik perwakilan kelas delapan bernama Ju, Va, dan An . Hasil wawancara dengan ketiga peserta didik tersebut adalah pelanggaran terhadap tata tertib seperti mengerjakan tugas di sekolah pada jam pelajaran yang berbeda, terlambat datang ke sekolah, menggunakan ponsel di dalam kelas, menimbulkan kegaduhan di kelas, atribut sekolah yang kurang lengkap, membentuk “gang”, dan berkelahi. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber yaitu guru BK, guru mata pelajaran dan perwakilan peserta didik kelas VIII adalah bahwa perilaku tidak disiplin yang banyak dilakukan dilingkungan sekolah adalah datang terlambat, keluar dan masuk kelas tanpa izin yang jelas, membuat kegaduhan, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, dan menggunakan ponsel saat pelajaran berlangsung.

Permasalahan mengenai disiplin terhadap tata tertib di sekolah akan dicapai apabila ada tindakan dari pendidik untuk mengontrol perilaku siswa. Upaya untuk meningkatkan disiplin terhadap tata tertib sekolah dapat dilakukan dengan memberi *treatment* yaitu teknik *self monitoring*. *Self Monitoring* yaitu teknik pemantauan terhadap perilaku diri yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah atau melanggar peraturan dapat diatasi sehingga menjadi disiplin terhadap tata tertib sekolah. Triantoro S (2004: 59), menyebutkan bahwa teknik *self monitoring* bertujuan untuk membuat peserta didik sadar akan perilakunya sendiri dan membantu peserta didik dalam memahami proses terjadinya perilaku. Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa teknik *self monitoring* membantu meningkatkan kesadaran masing-masing peserta didik terhadap perilaku diri yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan *quasi-eksperimen* dengan *two-group pretest-posttest-design*, terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Surakarta.

Teknik pengumpulan data tentang kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib dilakukan dengan beberapa cara yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan disiplin tata tertib sekolah. Angket digunakan untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib sekolah dan perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan *treatment* yaitu teknik *self monitoring*. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Penerapan skala Likert pada angket dibagi menjadi empat skala jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan jarang. Jawaban positif pada pernyataan *favorable* diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban negatif pada pernyataan *unfavorable* diberi skor 1, 2, 3, 4 Bentuk Skala Likert yang dipilih adalah bentuk *checklist* dengan cara memberi tanda silang (x) atau tanda (v) pada kolom yang disediakan.

Observasi bertujuan untuk memperoleh data peserta didik berkaitan dengan disiplin tata tertib di sekolah. Observasi dilakukan melalui observer, guru mata pelajaran dan *handycam*. Observasi yang dilakukan tidak diketahui peserta didik, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak merasa diawasi dan proses pembelajaran tidak terganggu, serta untuk menghindari

manipulasi perilaku dari peserta didik. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data peserta didik yang berkaitan dengan kedisiplinan tata tertib sekolah. Hasil yang diperoleh dari wawancara adalah bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin tata tertib di sekolah dan saat proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan merekapitulasi catatan pelanggaran atau kasus peserta didik yang tercatat dalam buku kasus milik guru BK yang berisi masalah yang telah dilanggar peserta didik, dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru BK berkaitan dengan kasus atau permasalahan yang dilakukan peserta didik, serta keterangan yang berisi kelanjutan dari pemecahan masalah yang dilakukan.

Definisi operasional variabel kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah adalah ketaatan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yang dijabarkan dalam sikap mental, pemahaman yang baik, sikap dalam berkelakuan secara wajar dan *management* waktu yang baik. Definisi operasional dari variabel teknik *self monitoring* adalah teknik memantau diri untuk meningkatkan kesadaran, kemandirian dan tanggungjawab peserta didik dalam berperilaku disiplin agar sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Penelitian menggunakan analisis non parametrik dengan analisis uji *Mann Whitney U-Test* dan *Wilcoxon Match Pair Test*. Uji *Mann Whitney U – Test* digunakan untuk menghitung perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berkaitan dengan keefektifan *treatment* yang diberikan. *Wilcoxon Match Pair Test* merupakan alat uji statistik pendukung yang digunakan untuk mengetahui perbedaan subjek penelitian sebelum dan setelah diberikan *treatment*.

HASIL

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney U perhitungan *posttest* antara kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* memiliki hasil sebesar 0,004 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga hasil tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, yaitu $0,004 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan *treatment* berupa teknik *self monitoring*.

Sedangkan perhitungan uji *Wilcoxon* memberikan hasil sebesar 0,044 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,044 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan skor pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan *treatment* dengan teknik *self monitoring*. Hasil dari perhitungan kedua uji tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan tata tertib sekolah bagi peserta didik yang ditunjukkan dari hasil nilai *posttest* yang meningkat pada kelompok eksperimen terjadi karena *treatment self monitoring* yang diberikan.

PEMBAHASAN

Analisis hasil perhitungan dan analisis klinis menunjukkan bahwa teknik *self monitoring* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah peserta didik kelas VIII SMP. Rata-rata peningkatan kedisiplinan tata tertib sekolah peserta didik berdasarkan skor *pretest* dan skor *posttest* setelah diberikan *treatment* teknik *self monitoring* sebesar 3,88%.

Keefektifan teknik *self monitoring* yang diberikan ditunjukkan dengan perubahan perilaku peserta didik. Perilaku subjek sebelum diberikan *treatment* menunjukkan perilaku seperti berbicara didalam kelas saat pelajaran berlangsung, terlambat datang ke sekolah dan masuk ke dalam kelas, membuat kegaduhan didalam kelas ketika pelajaran berlangsung, menyontek tugas dan bekerjasama saat mengerjakan ujian. Setelah diberikan *treatment*, subjek mengalami perubahan perilaku yang ditunjukkan dengan berkurangnya kegaduhan yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelas, dapat mengontrol perilaku yang dilakukan dilingkungan sekolah, mandiri dalam mengerjakan tugas dan ulangan, dan peserta didik terbiasa menggunakan atribut yang sesuai dengan aturan secara lengkap seperti sepatu dan ikat pinggang. Analisis klinis juga menunjukkan perubahan kedisiplinan tata tertib sekolah pada masing-masing subjek.

Pemberian teknik *self monitoring* dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak dilingkungan sekolah. Teknik *self monitoring* dengan memantau perilaku diri dapat membantu peserta didik meningkatkan tanggungjawab dan membentuk perilaku mandiri sesuai dengan

peraturan tanpa pengawasan dari pihak lain dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Penerapan teknik *self monitoring* juga dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada proses pembelajaran seperti dalam pengerjaan tugas. Teknik *self monitoring* juga dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melakukan diskusi dengan peserta didik untuk memantau perilaku peserta didik. Teknik *self monitoring* dapat diterapkan untuk memperbaiki perilaku tidak disiplin yang berdampak pada perilaku melanggar tata tertib.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtia, R E (2010) yang telah melakukan penelitian untuk menguji keefektifan teknik *self monitoring* dan *self reinforcement* untuk mengurangi perilaku *off task* (tidak mengerjakan tugas) peserta didik SMP. Hasil analisis data menunjukkan bahwa teknik *self monitoring* dan *self reinforcement* efektif untuk mengurangi perilaku *off task* peserta didik SMP.

Selain itu, penelitian Faris, Z (2014) juga telah melakukan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah peserta didik kelas XI IPS SMA. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelanggaran peserta didik terhadap tata tertib mengalami penurunan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran dan tanggungjawab peserta didik dapat diatasi menggunakan teknik *self monitoring*. Hal ini karena *self monitoring* digunakan untuk memantau perilaku peserta didik secara mandiri untuk meningkatkan kesadaran, kemandirian, dan tanggungjawab peserta didik terhadap perilaku yang dilakukan.

Kendala yang dihadapi saat penelitian adalah kesulitan dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh, karena subjek penelitian berasal dari kelas yang berbeda-beda, namun dalam penelitian ini subjek telah diberikan lembar observasi untuk memantau perilaku yang dilakukan dan juga telah dilakukan pemantauan oleh peneliti, guru BK dan guru mata pelajaran. Pemantauan yang dilakukan setelah diberikan *treatment* juga tidak dapat menyeluruh karena peneliti tidak selalu berada dilingkungan sekolah. Keterbatasan lain adalah sebagian dari perilaku yang diamati dalam penelitian merupakan perilaku tidak nampak, karena perilaku tersebut berkaitan dengan sikap. Tingkat emosional peserta didik sekolah menengah pertama juga belum stabil, sehingga kebermanfaatan *treatment* yang diberikan bagi diri peserta didik belum dapat dirasakan secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan analisis klinis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik *self monitoring* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah bagi peserta didik. Adanya perbedaan nilai *posttest* antara kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan tata tertib sekolah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faris, Z. (2014). *Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Fathoni. (2006). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalim, M. (2013). *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Prayitno dan Amti, E. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Prijodarminto, S. (1993). *Disiplin: Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Puspitaningtyas, R E. (2010). *Efektifitas Teknik Self Monitoring dan Self Reinforcement untuk Mengurangi Perilaku Off Task Peserta Didik SMP Negeri 20 Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

-
- Safari, T. (2004). *Terapi Kognitif-Perilaku Untuk Anak*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Saifuddin, A. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudrajat, M dan Achyar, T. (2010). *Statistika: Pemahaman Dasar Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trihendradi. (2012). *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.